

Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Likuiditas, dan Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak

Lia Sri Juli Yanti¹, Fery Citra Febriyanto²

Universitas Pamulang, Indonesia

liasrijuliyanti08@gmail.com¹, dosen02035@unpam.ac.id²

Submitted: 13th July 2026 | **Edited:** 30th August 2026 | **Issued:** 01st September 2026

Cited on: Yanti, L. S. J., & Febriyanto, F. C. (2026). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Likuiditas, dan Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 6(3), 2257-2266.

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of fixed asset intensity, liquidity, and executive characteristics on tax avoidance in lq45-indexed companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2024. This research employs a quantitative approach using a purposive sampling technique. The sample consists of 24 companies that meet the predetermined criteria, resulting in 120 observations over five years. The data used are secondary data in the form of annual financial reports obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data were analyzed using descriptive statistical analysis and panel data regression with the assistance of EViews 12 software. The result indicate that fixed asset intensity, liquidity, and executive characteristics simultaneously have a significant effect on tax avoidance. Partially, fixed asset intensity has a positif effect on tax avoidance, and liquidity also has a positif effect on tax avoidance. However, executive characteristics do not have a effect on tax avoidance.

Keywords: Tax Avoidance, Fixed Asset Intensity, Liquidity, Executive Characteristics

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk mendukung pembangunan nasional dan membiayai pengeluaran pemerintah. Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan dan bersifat memaksa berdasarkan undang-undang tanpa mendapatkan imbalan secara langsung serta digunakan untuk keperluan negara (Handayani et al., 2024). Penerimaan pajak di Indonesia menunjukkan peningkatan secara nominal selama periode 2020-2024, dari Rp 1.072,11 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp 1.921,9 triliun pada tahun 2024. Namun, peningkatan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan tax ratio. Tax ratio meningkat dari 8,33% pada tahun 2020 menjadi 10,39% pada tahun 2022, kemudian menurun menjadi 10,31% pada tahun 2023 dan 10,07% pada tahun 2024 (www.pajak.go.id/id/tahunan-page). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerimaan pajak masih belum optimal sehingga

pemerintah terus berupaya meingkatkan penerimaan perpajakan setiap tahunnya (Muslim & Fuadi, 2023).

Permasalahan penerimaan pajak menjadi semakin penting karena perusahaan memiliki kewajiban membayar pajak, sementara pajak dianggap sebagai beban yang dapat merngurangi laba perusahaan. Kondisi tersebut mendorong sebagian perusahaan berupaya menekan beban pajak melalui berbagai cara yang dapat dilakukan secara sah maupun melanggar hukum, yang dikenal sebagai penghindaran pajak (Permadani & Pratiwi, 2025).

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia antara lain terjadi pada PT Adaro Energy Tbk. Berdasarkan laporan Global Witness, perusahaan tersebut diduga melakukan ptaktik penghindaran pajak melalui mekanisme transfer pricing dengan memanfaatkan anak perusahaan di Singapura, yaitu Coaltrade Services International, sehingga sebagian keuntungan penjualan batu bara di Indonesia dialihkan ke luar negeri dan pajak yang dibayarkan di Indonesia menjadi lebih kecil (Sugianto, 2019). Fenomena lainnya terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk melalui restrukturisasi dan pengalihan aset, kewajiban, serta kegiatan operasional divisi mie instan kepada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar Rp 1,3 miliar yang menjadi perhatian otoritas pajak karena berpotensi menimbulkan praktik penghindaran pajak (Mardiana & Purwaningsih, 2023).

Penghindaran pajak (tax avoidance) berkaitan dengan theory agency karena perusahaan berupaya menekan beban pajak untuk meningkatkan laba dan nilai perusahaan. Namun, tindakan tersebut dapat menimbulkan konflik kepentingan antara manajemen sebagai agent dan pemilik perusahaan sebagai principal, terutama apabila manajemen menyajikan informasi yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya (Prihatini & Amin, 2022).

Beberapa faktor diduga memengaruhi praktik penghindaran pajak. Faktor pertama adalah intensitas aset tetap. Berdasarkan agency theory, tingginya intensitas aset tetap dapat dimanfaatkan manajemen sebagai strategi mengurangi beban pajak melalui beban penyusutan yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak, sehingga laba dan kompensasi kinerja manajemen dapat dioptimalkan (Ningsih et al., 2020). Penelitian Mariadi & Dewi (2022) dan Azwar & Fitrijanti (2024) menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan Nugraha (2019) menjelaskan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor kedua yaitu likuiditas. Berdasarkan teori keagenan, tingkat likuiditas yang tinggi dapat mengurangi potensi konflik kepentingan antara agent dan principal karena perusahaan memiliki kemampuan keuangan yang memadai untuk menjalankan kegiatan operasional (Safi & Kurnia, 2025). Penelitian Abdullah (2020) dan Maulidya & Purwaningsih (2023) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan Hanifah (2021) menjelaskan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor ketiga yaitu karakter eksekutif. Berdasarkan teori keagenan, eksekutif dengan karakter risk taker cenderung berani mengambil keputusan berisiko untuk menjaga keberlangsungan perusahaan dan memenuhi kepentingannya. Kondisi tersebut didukung oleh sistem perpajakan Indonesia yang memberikan kewenangan kepada perusahaan untuk menghitung, membayar, dan melaporkan kewajiban pajaknya secara mandiri (Widianti & Ratnawati, 2025). Penelitian Kusumatuti & Anas (2022) dan Meiliawati & Hermanto (2020) menunjukkan bahwa karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan Nugraha (2019) menjelaskan bahwa karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Gap empiris dalam penelitian ini terlihat dari ketidaksesuaian antara peningkatan penerimaan pajak secara nominal dan perkembangan tax ratio di Indonesia selama periode 2020-2024 serta masih ditemukannya praktik penghindaran pajak pada perusahaan di Indonesia. Selain itu, penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Penelitian ini penting dilakukan karena praktik penghindaran pajak dapat menyebabkan penerimaan negara menjadi tidak optimal. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak, khususnya pada perusahaan berindeks LQ45 yang memiliki skala usaha dan aktivitas bisnis relatif besar.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan diperkenalkan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menjelaskan hubungan kontraktual antara principal (pemilik atau pemegang saham) dan agent (manajer). Principal memberikan kewenangan kepada manajer untuk mengelola

perusahaan, namun dalam pelaksanaannya dapat terjadi konflik kepentingan karena masing-masing pihak berupaya memaksimalkan kepentingannya sendiri (Azwar & Fitrijanti, 2024).

Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Penghindaran pajak merupakan upaya mengurangi beban pajak secara legal dengan tetap memperhatikan dan mengikuti ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku (Maulidya & Purwaningsih, 2023). Penghindaran pajak dapat diukur menggunakan proxy tarif pajak efektif (Effective Tax Rate/ETR), yaitu perbandingan antara beban pajak dan laba sebelum pajak (Prihatini & Amin, 2022).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap menunjukkan proporsi kepemilikan aset tetap dalam perusahaan yang dapat menimbulkan beban penyusutan sebagai bagian dari beban perusahaan (Mustikasari, 2020). Intensitas aset tetap diukur dengan membandingkan total aset perusahaan dengan total aset yang perusahaan (Nugraha, 2019).

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo (Hanifah, 2021). Likuiditas diukur dengan current ratio, yaitu perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar (Maulidya & Purwaningsih, 2023).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

Karakter Eksekutif

Karakter eksekutif merupakan individu yang memiliki wewenang dalam mengatur dan menentukan kebijakan perusahaan (Prabawati & Rachman, 2022). Karakter eksekutif terdiri atas risk taker yang cenderung berani mengambil keputusan berisiko dan risk averse cenderung menghindari risiko (Lukito & Oktaviani, 2022). Karakter eksekutif diukur melalui tingkat risiko perusahaan (corporate risk) dengan membandingkan EBITDA (Earnings Before Interest, Tax, Depreciation, and Amortization) dan total aset (Sidauruk et al., 2022).

$$\text{Corporate Risk} = \frac{\text{EBITDA}}{\text{Total Aset}}$$

METODE PENELITIAN

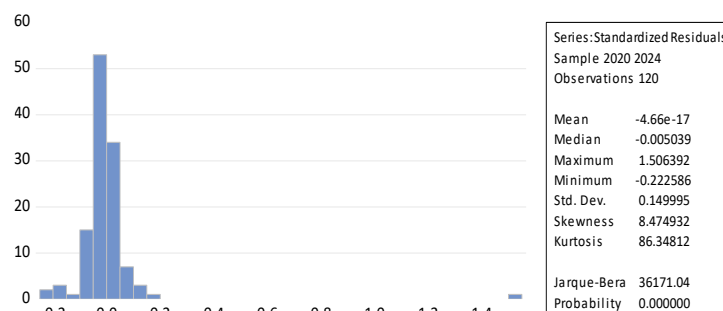
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan objek perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh 24 perusahaan dengan 120 data observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis meliputi analisis statistik deskriptif dan regresi data panel dengan bantuan software Eviews 12.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistika Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 120 observasi, variabel penghindaran pajak memiliki nilai rata-rata sebesar 0,22,79989 dengan nilai minimum 0,048655 dan maksimum 1,785795. Intensitas aset tetap memiliki nilai rata-rata 0,303556 dengan nilai minimum 0,015427 dan maksimum 0,728630. Likuiditas memiliki nilai rata-rata 1,895094 dengan nilai minimum 0,182184 dan maksimum 8,172665. Sementara itu, karakter eksekutif memiliki nilai rata-rata 0,159032 dengan nilai minimum 0,027297 dan maksimum 0,513983. Hasil tersebut menunjukkan adanya variasi nilai pada masing-masing variabel selama periode penelitian.

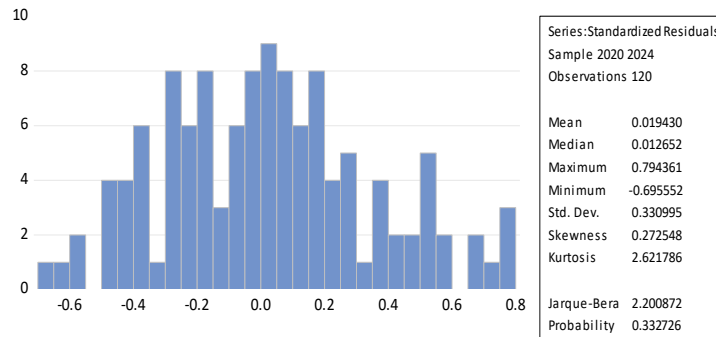
Uji Normalitas



Sumber: Data output Eviews 12, 2026

Gambar 1. Uji Normalitas (Sebelum Transformasi)

Berdasarkan hasil uji normalitas sebelum transformasi, nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar $0,000000 < 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, dilakukan transformasi model Semi-log pada variabel dependen (Y) menjadi $\log(Y)$.



Sumber: Data output Eviews 12, 2026

Gambar 2. Uji Normalitas (Setelah Transformasi)

Setelah dilakukan transformasi, nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar $0,332726 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

	IAT	L	KE
IAT	1.000000	-0.248812	0.415277
L	-0.248812	1.000000	0.174967
KE	0.415277	0.174967	1.000000

Sumber: Data output Eviews 12, 2026

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh nilai korelasi antarvariabel independen berada di bawah 0,90, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, nilai prob. Chi-Square sebesar $0,1426 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.647706	0.014251	-115.6239	0.0000
IAT	0.284820	0.054593	5.217178	0.0000
L	0.011015	0.003755	2.933220	0.0040
KE	-0.032307	0.076012	-0.425021	0.6716
Weighted Statistics				
Root MSE	0.330185	R-squared	0.436135	
Mean dependent var	-5.500106	Adjusted R-squared	0.421552	
S.D. dependent var	5.829793	S.E. of regression	0.335830	

Sum squared resid	13.08267	F-statistic	29.90763
Durbin-Watson stat	1.010394	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data output Eviews 12, 2026

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,010394 yang berada diantara -2 sampai +2 yang dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Data Panel

Persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$PP = -1.647706 + 0,284820IAT + 0,011015L - 0,032307KE + \varepsilon$$

Nilai koefisien intensitas aset tetap sebesar 0,284820 menunjukkan bahwa peningkatan intensitas aset tetap akan meningkatkan penghindaran pajak. Koefisien likuiditas sebesar 0,011015 menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas akan meningkatkan penghindaran pajak. Sementara itu, koefisien karakter eksekutif sebesar -0,032307 menunjukkan bahwa peningkatan karakter eksekutif akan menurunkan penghindaran pajak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,421552. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas aset tetap, likuiditas, dan karakter eksekutif secara simultan mampu menjelaskan penghindaran pajak secara 42%, sedangkan 58% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Uji Simultan

Hasil uji simultan menunjukkan nilai koefisien F-statistic sebesar 29,90763 > 2,68 dan probabilitas sebesar 0,000000 < 0,05. Dengan demikian, intensitas aset tetap, likuiditas dan karakter eksekutif secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Uji Parsial

Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji parsial menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5,217178 > 1,65798 dengan probabilitas 0,0000 < 0,05, sehingga **H1 diterima**. Dengan demikian, intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap variabel penghindaran pajak. Kondisi tersebut menunjukkan aset tetap dapat menimbulkan biaya yang dapat menjadi pengurang pajak sehingga dimanfaatkan perusahaan untuk mengurangi laba kena pajak dan kewajiban

pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mariadi & Dewi (2022) dan Azwar & Fitrijanti (2024) bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji parsial menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $2,933220 > 1,65798$ dengan probabilitas $0,0040 < 0,05$, sehingga **H2 diterima**. Dengan demikian, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap variabel penghindaran pajak. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menyediakan cadangan kas yang memadai sehingga mempermudah perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Abdullah (2020) dan Maulidya & Purwaningsih (2023) bahwa likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji parsial menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-0,425021 < 1,65798$ dengan probabilitas $0,6716 < 0,05$, sehingga **H3 ditolak**. Dengan demikian, karakteristik eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penghindaran pajak. Nilai rata-rata karakter eksekutif sebesar $0,159032$ menunjukkan rendahnya kecenderungan pengambilan risiko. Selain itu, keputusan penghindaran pajak pada perusahaan LQ45 dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan seperti kondisi keuangan dan kebijakan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sidauruk et al., (2022) dan Nugraha (2019) bahwa karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa praktik penghindaran pajak pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 tidak hanya berkaitan dengan keputusan perpajakan secara langsung, tetapi juga mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola sumber daya dan kondisi keuangannya. Pemanfaatan aset tetap menjadi salah satu aspek yang dapat memberikan ruang bagi perusahaan dalam mengelola beban pajak melalui biaya dan manfaat perpajakan yang melekat pada aset tersebut. Di sisi lain, kondisi likuiditas yang baik menunjukkan adanya kapasitas keuangan yang lebih memadai sehingga perusahaan memiliki fleksibilitas dalam menentukan strategi pengelolaan kewajiban perpajakannya. Sementara itu, karakter eksekutif tidak menjadi faktor yang menentukan penghindaran pajak dalam konteks perusahaan LQ45, yang

mengindikasikan bahwa keputusan terkait perpajakan cenderung lebih kompleks dan tidak semata-mata ditentukan oleh kecenderungan manajemen dalam mengambil risiko. Secara keseluruhan, temuan ini mengimplikasikan bahwa pengawasan terhadap praktik penghindaran pajak perlu mempertimbangkan karakteristik operasional dan kondisi keuangan perusahaan, khususnya dalam penggunaan aset tetap dan pengelolaan likuiditas, serta tidak hanya berfokus pada karakteristik individu pihak eksekutif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16–22. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755>
- Azwar, M. C. A., & Fitrijanti, T. (2024). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1539–1556. <https://doi.org/10.54082/jupin.548>
- Handayani, N. T., Marundha, A., & Khasanah, U. (2024). Pengaruh Manajemen Laba , Profitabilitas , dan Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2022). *JURNAL ECONOMIA*, 3, 197–218.
- Hanifah, I. N. (2021). CORPORATE Governance Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 4, 1–14.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (n.d.). *Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure*.
- Kusumatuti, F. M., & Anas, D. E. A. F. (2022). Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit Dan Jumlah Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Journal Riset Mahasiswa Manajemen (JRMM)*, 8(1), 1–10.
- Lukito, P. C., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh Fixed Asset Intensity , Karakter Eksekutif , dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *Owner Riset & JURNAL AKUNTANSI*, 6, 202–211.
- Mardiana, A., & Purwaningsih, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal dan Kompetensi Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak. *EKALAYA: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1, 21–30. <https://doi.org/10.59966/ekalaya.v1i1.53>
- Mariadi, M. D., & Dewi, L. G. K. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(2022), 1136–1140. www.kemenkeu.go.id
- Maulidya, N. P., & Purwaningsih, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Tingkat Utang Terhadap Penghindaran Pajak. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3 No 2(2), 40–57.
- Meiliawati, A., & Hermanto, S. B. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(9), 1–21.

- Muslim, A. B., & Fuadi, A. (2023). Analisis Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6(1), 824–840.
- Mustikasari, E. A. (2020). *Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bei Tahun 2017-2020* (pp. 12–60).
- Ningsih, A. N., Irawati, W., Barli, H., & Hidayat, A. (2020). Analisis Karakteristik Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance. *EkoPreneur*, 1(2), 245–256.
- Nugraha, R. A. Z. (2019). “*Pengaruh Corporate Ownership, Karakteristik Eksekutif , Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance*” (*Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017*) SKRIPSI Oleh : Nama : R . Andro Zylion Nug.
- Permadani, S. M., & Pratiwi, A. P. (2025). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Sales. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 3(1), 49–59.
- Prabawati, E. S., & Rachman, A. N. (2022). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Intitusional, Karakter Eksekutif, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(5), 493–508.
- Prihatini, C., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1505–1516.
- Safi, A., & Kurnia, K. (2025). Pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, dan likuiditas terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 14(4), 1–20.
- Sidauruk, T. D., Trimelinia, N., & Putri, P. (2022). *Pengaruh Komisaris Independen , Karakter Eksekutif , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (The Effect of Independent Commissioners , Executive Character , Profitability and Company Size on Tax Avoidance)*. 2(1), 45–57.
- Sugianto, D. (2019). *DJP Dalami Laporan Dugaan Penggelapan Pajak Adaro*. DetikFinance. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4613497/djp-dalami-laporan-dugaan-penggelapan-pajak-adaro>
- Widianti, N. P., & Ratnawati, D. (2025). Karakter Eksekutif Memoderasi Determinan Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAKK)*, 8(1), 219–228.